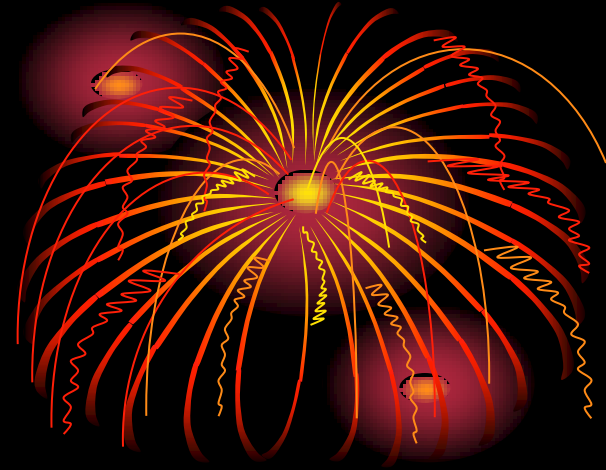


Assalamu'alaikum wr. wb.





Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

**Hartono, M.Hum.
PBSI FBS UNY**

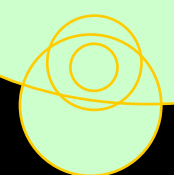
**Dipresentasikan di SDIT Salman Al Farisi
Yogyakarta, 29 September 2012**

KONDISI PENDIDIKAN / PEMBELAJARAN?



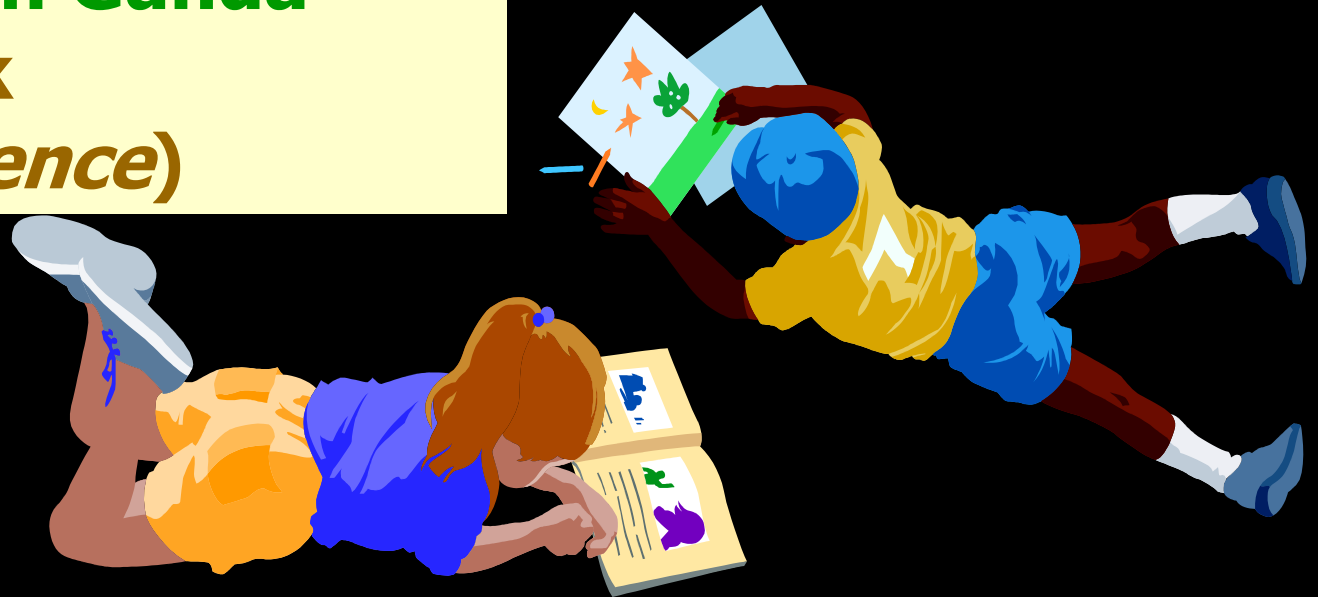
- * Tidak sejalan dgn hakikat belajar/orang yg belajar.
- * Landasan teoretik/ konseptual tdk akurat.
- * Membentuk perilaku sama (keseragaman)
 - * Agar tertib, teratur, taat, & pasti.

● Akibatnya anak:

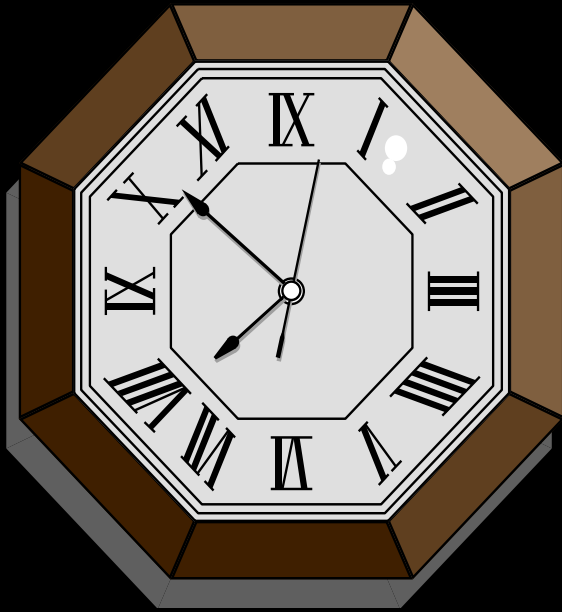
- Tidak menghargai perbedaan.
 - Sangat menghargai kesamaan
 - Perilaku berbeda adalah salah & dihukum
- 

BEBERAPA TEORI BELAJAR!

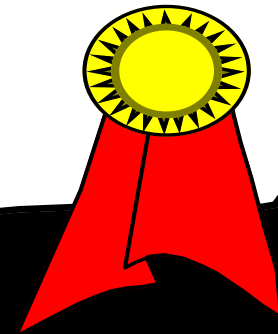
- Behavioristik
- Kognitif
- Konstruktivistik
- Humanistik
- Pemrosesan informasi
- Kecerdasan Ganda
- Kerja Otak
(*Neuroscience*)



GAYA BELAJAR

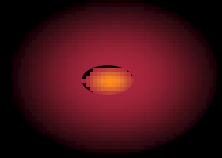
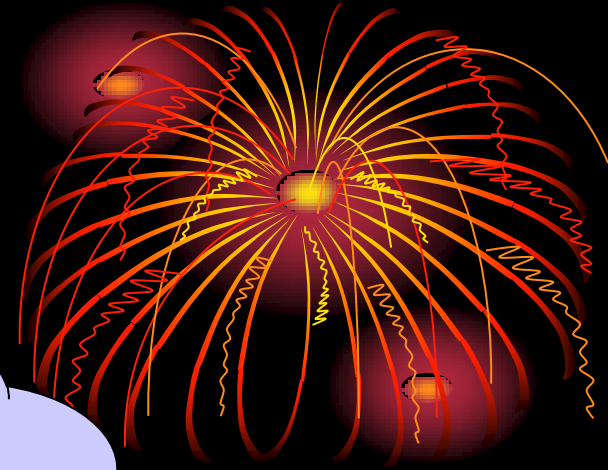


★
Visual
Auditorial
Kinestetik



MENURUT PLUTARCH

Pikiran bukanlah sebuah wadah untuk diisi, melainkan api yg harus dinyalakan





Model Pembelajaran:

- 1. Constructivism**
- 2. Problem based learning**
- 3. Kreatif & produktif**
- 4. Multiple intelligent**
- 5. Holistic education**
- 6. Experiential learning**
- 7. Cooperative learning**
- 8. Collaborative learning**
- 9. Mastery learning**
- 10. Contextual learning**
- 11. dll.**



ASAS UTAMA

PEMBELAJARAN
MENYENANGKAN

- & **Masukilah dunia mereka**
- & **Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.**
- & **Semakin jauh anda memasuki dunia mereka, semakin jauh pengaruh yg. dapat anda berikan kepada mereka.**



PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA



- 1. Whole Language**
- 2. Kontekstual**
- 3. Komunikatif**
- 4. Tematik**
- 5. Integratif**

Pendekatan Whole Language



Whole language adalah suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pembelajaran bahasa secara utuh atau tidak terpisah-pisah.

Ciri-ciri Kelas Whole Language



- **Kelas yang menerapkan whole language penuh dengan barang cetakan.**
- **Siswa belajar melalui model atau contoh.**
- **Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.**
- **Siswa berbagi tanggung jawab dalam pembelajaran.**
- **Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna.**
- **Siswa berani mengambil risiko dan bebas bereksperimen.**
- **Siswa mendapat balikan (feed back) positif baik dari guru maupun temannya.**

Pendekatan Kontekstual

*Contextual Teaching
Learning (CTL)*



PENGERTIAN CTL

- merupakan suatu proses pendidikan yang holistik
- bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya
- mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural)
- sehingga siswa memiliki pengetahuan/ keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

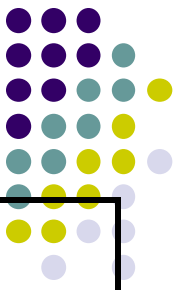


PERBEDAAN PEMBELAJARAN CTL ⇔ TRADISIONAL

NO.	CTL	TRADISIONAL
1.	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hafalan
2.	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
3.	Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Siswa secara pasif menerima informasi



NO.	CTL	TRADISIONAL
4.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/-masalah yang disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoretis
5.	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
6.	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin) tertentu



NO.	CTL	TRADISONAL
7.	Siswa menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar siswa sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
8.	Perilaku dibangun atas kesadaran diri	Perilaku dibangun atas kebiasaan

NO.	CTL	TRADISONAL
9.	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
10.	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian atau nilai (angka) rapor
11.	Siswa tidak melakukan hal yang buruk karena sadar hal tsb keliru dan merugikan	Siswa tidak melakukan sesuatu yang buruk karena takut akan hukuman

NO.	CTL	TRADISONAL
12.	Perilaku baik berdasarkan motivasi intrinsik	Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik
13.	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks dan setting	Pembelajaran hanya terjadi dalam kelas
14.	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik.	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk tes/ujian/ulangan.

KOMPONEN CTL

- ④ Membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.
 - ④ Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*). Pekerjaan yang memiliki suatu tujuan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, ikut serta dalam menentukan pilihan, dan menghasilkan produk.
-

-
- ② Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.
 - ② Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana berkomunikasi/berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.
-

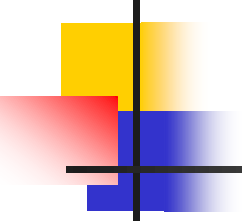
- Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.
- Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalinya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.

- Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan keterampilannya ke dalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.

PENDEKATAN CTL

- ☞ ***Problem-Based Learning***, yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
 - ☞ ***Authentic Instruction***, yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.
-

- ***Inquiry-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- ***Project-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang memperkenankan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.
- ***Work-Based Learning***; pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja.



- ***Service Learning***, yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

- ***Cooperative Learning***, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

IMPLEMENTASI CTL

Sesuai dengan *faktor kebutuhan individual siswa*, maka untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran dan pengajaran kontekstual, guru seharusnya:

- Merencanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangan mental (*developmentally appropriate*) siswa.
- Membentuk group belajar yang saling tergantung (*interdependent learning groups*).
- Mempertimbangan keragaman siswa (*diversity of students*).

- Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) dengan 3 karakteristik umumnya (kesadaran berpikir, penggunaan strategi, dan motivasi berkelanjutan).
- Memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligences*) siswa.
- Menggunakan teknik bertanya (*quesioning*) yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

- Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna jika ia diberi kesempatan untuk bekerja, menemukan, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru (*constructivism*).
- Memfasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (bukan hasil mengingat sejumlah fakta).
- Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui pengajuan pertanyaan (*questioning*).

- Menciptakan masyarakat belajar (*learning community*) dengan membangun kerjasama antar siswa.
- Memodelkan (*modelling*) sesuatu agar siswa dapat menirunya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru.
- Mengarahkan siswa untuk merefleksikan tentang apa yang sudah dipelajari.
- Menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*).



berkaitan dengan *faktor peran guru*, agar proses pembelajaran kontekstual lebih efektif, guru seharusnya:

- ➔ Mengkaji *konsep* atau *teori* (materi ajar) yang akan dipelajari oleh siswa.
- ➔ Memahami *latar belakang* dan *pengalaman hidup siswa* melalui proses pengkajian secara seksama.
- ➔ Mempelajari *lingkungan sekolah* dan *tempat tinggal* siswa, selanjutnya memilih dan mengkaitkannya dengan konsep atau teori yang akan dibahas.



- ➔ Merancang pengajaran dengan mengkaitkan *konsep* atau *teori* yang dipelajari dengan mempertimbangkan *pengalaman* siswa dan *lingkungan kehidupannya*.
- ➔ Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk *mengkaitkan apa yang sedang dipelajari* dengan *pengetahuan/pengalaman sebelumnya* dan *fenomena kehidupan sehari-hari*, serta mendorong siswa untuk *membangun kesimpulan* yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
- ➔ Melakukan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan penguasaan tujuan dan pemahaman yang mendalam terhadap pembelajarannya, sekaligus pada saat yang bersamaan dapat meningkatkan dan menemukan cara untuk peningkatan pengetahuannya.



PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik adalah suatu istilah/terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah.

Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah (Hymes, 1991).

Dalam hal ini adalah simulasi yang dapat mengekspresikan prestasi (*performance*) siswa yang ditemui di dalam praktek dunia nyata.

TUJUAN PENILAIAN AUTENTIK

Penilaian autentik bertujuan mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks dunia nyata. Dengan kata lain, siswa belajar bagaimana mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya ke dalam tugas-tugas yang autentik.

Melalui penilaian autentik ini, diharapkan berbagai informasi yang absah/benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh siswa atau tentang kualitas program pendidikan.

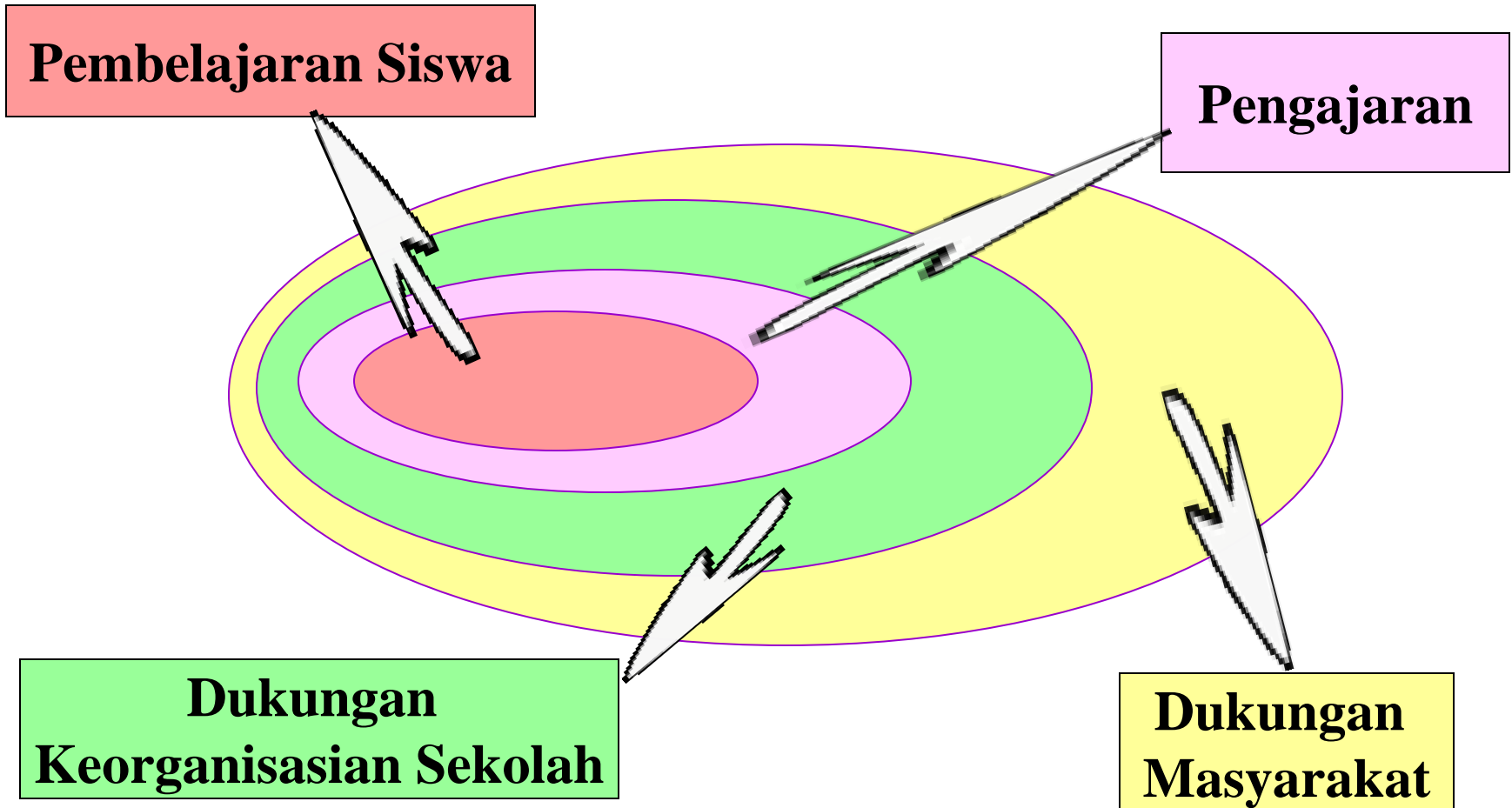
STRATEGI PENILAIAN AUTENTIK

- Penilaian kinerja (*Performance assessment*) yang dikembangkan untuk menguji kemampuan siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya (*apa yang mereka ketahui dan dapat dilakukan*) pada berbagai situasi nyata dan konteks tertentu.
- Observasi sistematis atau investigasi jangka pendek (*System Observation – short investigation*) yang bermanfaat untuk menyajikan informasi tentang dampak aktivitas pembelajaran terhadap sikap siswa.

-
- ~ Pertanyaan terbuka. Sama halnya observasi sistematis, ia memberikan stimulus dan bertanya kepada siswa untuk memberikan tanggapan (respond). Tanggapan ini dapat berupa, antara lain (i) suatu tulisan singkat atau jawaban lisan; (ii) suatu pemecahan matematik; (iii) suatu gambar; (iv) suatu diagram, chart atau grafik.
 - ~ Portefolio (*Portofolio*) adalah koleksi/kumpulan dari berbagai keterampilan, ide, minat dan keberhasilan atau prestasi siswa selama jangka waktu tertentu (Hart, 1994). Koleksi tersebut memberikan gambaran perkembangan siswa setiap saat.
-

- Kajian/penilaian pribadi (*self assessment*)
- Siswa dievaluasi partisipasi, proses, dan produknya
Pertanyaan evaluatif merupakan alat dasar dalam kajian pribadi.
- Jurnal (*Journal*) merupakan suatu proses refleksi di mana siswa berpikir tentang proses belajar dan hasilnya, kemudian menuliskan ide-ide, minat dan pengalamannya. Dengan kata lain jurnal membantu siswa dalam mengorganisasikan cara berpikirnya dan menuangkannya secara eksplisit dalam bentuk gambar, tulisan dan bentuk lainnya.

DIAGRAM SISTEM DUKUNGAN UNTUK PELAKSANAAN CTL






PENDEKATAN KOMUNIKATIF

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran 4 keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, dan menulis), mengakui dan menghargai saling ketergantungan bahasa.

Pendekatan Komunikatif

- Dasar pemikiran: kemampuan menggunakan bahasa dalam komunikasi merupakan tujuan pembelajaran bahasa
- Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam lingkungan masyarakat dan pekerjaan
- Siswa harus banyak melakukan aktivitas berbahasa



Ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya 2 kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni adanya kegiatan-kegiatan komunikatif fungsional (functional communication activities) dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (social interaction activities).

Kegiatan komunikatif fungsional terdiri atas 4 hal, yakni: a) mengolah informasi; b) berbagi dan mengolah informasi; c) berbagi informasi dengan kerja sama terbatas; dan d) berbagi informasi dengan kerja sama tak terbatas.

Kegiatan interaksi sosial terdiri atas 6 hal, yakni: a) improvisasi lakon-lakon pendek yang lucu; b) aneka simulasi; c) dialog dan bermain peran; d) sidang-sidang konversasi; e) diskusi; dan f) berdebat.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

- Mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersastra, baik secara lisan maupun tertulis.
- Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.
- Keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, keterampilan mendengarkan dan membaca bersifat reseptif.

Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Sekolah

- Pembelajaran menulis masih menekankan pada hasil tulisan dan mengabaikan proses
- Pembelajaran membaca dilakukan dengan membaca, penjelasan kata-kata sulit dalam teks, dan tugas menjawab pertanyaan
- Pembelajaran mendengarkan belum banyak dilakukan
- Pembelajaran berbicara juga tidak maksimal dilakukan karena kendala waktu dan pemerataan kegiatan untuk siswa
- Pembelajaran apresiasi sastra hanya berfokus pada sajian nama-nama pengarang, judul karyanya, dan ringkasan isi karyanya

Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Membaca

- Tahap Pramembaca (memilih buku/bacaan, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, memprediksi isi buku/bacaan, dan mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap buku)
- Tahap Proses Membaca (nyaring, bersama, berpasangan, terbimbing, dan bebas)
- Tahap Merespon (merespon dan memahami isi, membaca ulang, mengkritisi penulis, mempelajari kosa kata)
- Tahap memperluas interpretasi dan melakukan kegiatan seperti refleksi dan menilai pengalaman membaca.

Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Menulis

- Tahap Pramenulis (memilih topik, tujuan, dan mempertimbangkan bentuk dan pembaca)
- Tahap Menulis draf (ekspresi ide dalam tulisan kasar)
- Tahap Merevisi (memperbaiki ide dalam bentuk menambah, mengurangi, menghilangkan, dan mengatur ulang isi)
- Tahap Menyunting (memperbaiki aspek mekanik karangan seperti ejaan, pilihan kata, dan kalimat dengan tujuan agar karangan mudah dibaca)
- Tahap Mempublikasikan (berbagi tulisan dengan pembaca, seperti teman, guru, atau masyarakat; oleh karena itu tulisan dapat ditempel di kelas, di majalah dinding, atau dimuat di majalah sekolah atau majalah umum atau koran)

Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Menyimak

- Pembelajaran menyimak dapat bersifat diskret (berdiri sendiri) atau integratif (bersama-sama dengan pembelajaran berbicara atau membaca)
- Ada berbagai macam menyimak yang dapat dilatihkan, misalnya menyimak estetik, kritis, atau komprehensif.
- Dalam menyimak estetik, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: memprediksi, menyusun imajinasi mental, mengaitkan dengan pengalaman pribadi, menghubungkan dengan literatur, memperhatikan keindahan dan kekuatan bahasa, dan menggunakan pengetahuan untuk pemahaman lebih lanjut.

Inovasi Model Pembelajaran Bahasa Indonesia: Berbicara

- Ada beberapa model berbicara yang dapat dilatihkan, yakni percakapan, berbicara estetik, berbicara bertujuan, dan aktivitas drama.
- Contoh pembelajaran berbicara estetik (bercerita) → memilih cerita, persiapan, menambah peraga, dan menyampaikan cerita.
- Contoh pembelajaran berbicara bertujuan (laporan lisan, wawancara, debat) → memilih topik, mencari dan menyusun informasi, membuat peraga, dan mempresentasikannya.

Inovasi Model Pembelajaran

Bahasa Indonesia: Kebahasaan dan Kosakata

- Pembelajaran tatabahasa (struktur) dan kosakata sebaiknya diberikan secara terpadu dan kontekstual dengan pembelajaran empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, berbicara, dan menyimak.
- Dengan pendekatan komunikatif, tidak mungkin lagi pembelajaran kebahasaan dan kosakata diberikan secara diskret dan berdiri sendiri.

Inovasi Model Pembelajaran Sastra

- Pembelajaran sastra yang ideal adalah pembelajaran yang memfasilitasi siswa agar memiliki pengalaman berinteraksi dan berapresiasi sastra dengan karya-karya sastra, baik melalui proses reseptif (membaca dan mendengar) maupun produktif (menulis dan berbicara/memerankan).

Terima kasih,...Wassalamualaikum wr. wb.

IN A PERFECT WORLD...

